

**UNGKAPAN SARKASTIS DALAM TERJEMAHAN
NOVEL ‘AL-LIṢ WA AL- KILĀB’ KARYA
NAJIB MAHFUDZ
(KRITIK TERJEMAH)**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

Dewi Sofiyatul Karima

NIM: 22201011001

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-195/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Ungkapan Sarkastis dalam Terjemahan Novel Al-Lish wa al-Kilab Karya Najib Mahfudz
(Kritik Terjemah Newmark)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI SOFIYATUL KARIMA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011001
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b05e0e06323



Penguji I
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a7dc17659e9



Penguji II
Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65af00fe0fca1



Yogyakarta, 16 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b0e21508717

HALAMAN MOTTO

الدنيا دوائر استر تستر، اخذل تخذل، اصبر تنال، لكل شيء مقابل

Dunia itu berputar

Tutuplah aib orang lain, maka aibmu akan dilindungi

Kecewakanlah orang lain, maka kamu pun akan dikecewakan

Bersabarlah atas apa yang kamu dapatkan

Segala sesuatu pasti ada balasannya

~ Najib Mahfudz ~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan nikmat dari sang pencipta, tesis ini penulis persembahkan untuk:

- Ayahanda Cholil (alm) dan Ibunda Chotijah menjadi sumber kebahagiaan dan ketenangan bagi ananda yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap langkah kaki ini untuk menapaki dunia yang fana meskipun di saat menempuh magister ini tanpa didukung sosok ayah secara fisik.
- Kakak Dewi Mutmainah, S.Hum., M.Pd., sekaligus Abang Abrori, M.Kom., terima kasih atas *supportnya*, sehingga peneliti bisa sampai pada tahap yang tidak bisa dikatakan mudah ini.
- Ponakan tercinta penulis, M. Zisyan Nadzif Abror dan Shafarina Aleesha Zahra yang menjadi penyemangat hidup bagi penulis.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sofiyatul Karima

NIM : 22201011001

Jenjang : Magister (S2)

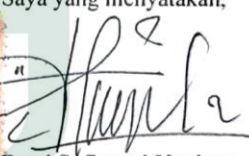
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Januari, 8 Januari 2024

Saya yang menyatakan,




Dewi Sofiyatul Karima
NIM. 22201011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sofiyatul Karima

NIM : 22201011001

Jenjang : Magister (S2)

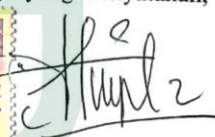
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Januari, 8 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Dewi Sofiyatul Karima
NIM. 22201011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap tesis saudara:

Nama : Dewi Sofiyatul Karima

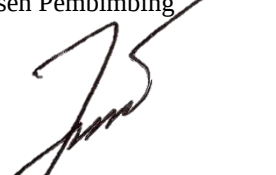
NIM : 22201011001

Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul : Ungkapan Sarkastis dalam Terjemahan Novel '*Al-Liṣ wa al- Kilāb*'
Karya Najib Mahfudz (Kritik Terjemah)

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2024
Dosen Pembimbing


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 196311111994031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘En
و	Wau	W	W
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta’aqqidin</i>
عدة	Ditulis	‘ <i>Iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>

2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	يسعى	Ditulis	<i>Yas 'ā</i>
3.	Kasrah + yā' mati	Ditulis	Ī
	كریم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Ḍammah + wāu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wau mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

A. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

B. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

C. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ḍawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan *Alḥamdulillāh*, segala puji dan syukur untuk Allah swt semata. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Ungkapan Sarkastis dalam Terjemahan Novel ‘*Al-Liṣ wa al- Kilāb*’ Karya Najib Mahfudz (Kritik Terjemah)”. Salawat dan salam disampaikan untuk Nabi Muhammad saw yang telah membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Dalam penulisan tesis ini, tentunya banyak diwarnai dengan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses penyelesaian tesis, namun adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karya ilmiah ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof., Dr. Phil Al-Makin, S.Ag, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah

memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di lembaga ini.

2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas tesis ini.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas semua bantuan dan motivasinya agar penulis segera menyelesaikan studi S2.
4. Aninda Aji Siwi, M.Pd., Sekretaris Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Terima kasih untuk semua bantuan terutama dalam hal administrasi dan pengaturan jadwal ujian.
5. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag., selaku Dosen pembimbing yang sangat peduli dan tidak hentinya memberikan motivasi kepada penulis untuk mengoptimalkan penelitian

tesis ini. Dari beliau, penulis banyak mendapatkan perspektif baru mengenai nilai-nilai progresivitas dalam lingkup dunia akademik. Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada beliau yang telah memberikan masukan, perbaikan dan bimbingan, sehingga dapat membangun penelitian tesis ini menjadi lebih baik.

6. Dosen penguji *munaqasyah* Dr. Hisyam Zaini, M.A., dan Dr. Ridwan, M.Hum yang telah membantu dan menguji sampai akhirnya penelitian ini layak diluluskan.
7. Guru besar dan dosen Bahasa dan Sastra Arab program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bahasa dan Sastra Arab dengan ketulusan, memberikan ilmu, membimbing dan mengajarkan banyak hal kepada penulis sehingga memperluas wawasan ilmu penulis, terutama dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab ini.
8. Pegawai TU dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta serta unit perpustakaan yang mempermudah untuk pengumpulan

referensi yang berhubungan dengan penelitian tesis ini. Terlebih kepada pak Aris yang telah memfasilitasi penulis untuk menggunakan kelas kosong sebagai penunjang penulisan tesis.

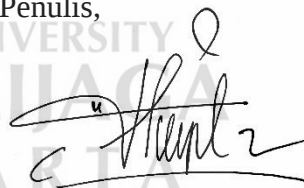
9. Orang tua penulis Ayahanda Cholil (alm), Ibunda Chotijah, Kakak kandung penulis Dewi Mutmainah, S.Hum., M.Pd., sekaligus abang Abrori, M.Kom. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan sehingga penelitian tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dukungan dan doanya untuk penulis bisa sampai ditahap pendidikan S2 ini.
11. Rekan seperjuangan kelas A Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari semester satu sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan ke tahap tesis ini.

12. Rekan sejawat kost pak Ipung yang selalu kebersamai penulis dalam fase galau dan begadang pada proses penulisan tesis ini.

Terakhir, ucapan puji syukur atas segala kemudahan yang telah Allah swt limpahkan kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendoakan dan mendukung penulis. Semoga Allah swt memberikan pahala yang luar biasa dan berlipat ganda. Amin

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Penulis,



Dewi Sofiyatul Karima

NIM. 22201011001

DAFTAR SINGKATAN

BSu : Bahasa Sumber

BSa : Bahasa Sasaran

TSu : Teks Sumber

TSa : Teks Sasaran

TSa 1 : Hasil Terjemahan Penerjemah Novel

TSa 2 : Hasil Terjemahan Peneliti

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang ungkapan-ungkapan sarkastis dalam terjemahan novel '*al-Liṣ wa al-Kilāb*' karya Najib Mahfudz dengan pendekatan kritik terjemah model Newmark. Penelitian yang dimaksud adalah untuk mengkaji kritik penerjemahan dalam novel terjemahan 'Pencopet dan Kelompok Begundal' yang merupakan produk terjemahan dari novel Mesir yang berjudul '*al-Liṣ wa al-Kilāb*' karya Najib Mahfudz yang diterbitkan pada tahun 1961. Novel ini menceritakan kejadian yang masih hangat dan relevan dengan realita saat ini. Emosional yang tertuang dalam novel merupakan sebab akibat kemunculan ujaran-ujaran sarkastis. Ujaran sarkastis dalam novel dialihkan ke dalam T_{Sa} sesuai budaya, dan untuk melihat kebalikannya tersebut perlu adanya analisis kritik terjemah. Adanya kritik terjemahan terhadap produk tersebut dikarenakan munculnya hasil pemindahan yang tidak sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang terkhusus yang berhubungan dengan ungkapan-ungkapan sarkastis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh penerjemah dalam mengalihkan budaya T_{Sa} dan mengapresiasi hasil peralihan budaya yang sesuai dengan T_{Su}. Penelitian ini menggunakan kritik terjemahan Newmark dalam mengevaluasi hasil terjemahan agar dapat mengindikasikan terjemahan yang keluar dari pesan B_{Su}. Fokus utama penelitian ini pada ungkapan-ungkapan sarkastis dengan menggunakan konsep John Haiman. Data dalam penelitian mencakup kata, frasa, dan kalimat yang terkait dengan ungkapan-ungkapan sarkastis dalam novel T_{Sa} 'Pencopet dan Kelompok Begundal' dan T_{Su} '*al-Liṣ wa al-Kilāb*'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan metode komunikatif dalam menerjemahkan T_{Su} ke dalam T_{Sa} dan ditemukan 13 data sarkasme pada novel T_{Su} serta 22 data pada novel terjemahan. Dari data 22 tersebut peneliti mengaplikasikan suatu evaluasi terhadap terjemahan yang tidak sesuai dengan teks sumber dan telah ditemukan 19 data yang tidak sesuai serta 3 data yang

merupakan apresiasi terhadap penerjemah. Hasil dari penelitian ini terbukti adanya data tersebut meliputi adanya penambahan ungkapan sarkastis yang terkesan pemborosan, pembuangan yang semestinya perlu dialih budayakan, penerjemahan yang kurang akan rasa sarkastis, dan penerjemahan yang sangat jauh dari teks sumber sehingga terkesan subjektif. Selain itu peneliti juga melakukan apresiasi terhadap penerjemah yang telah mengalihkan budaya dalam menerjemahkan konteks yang tidak mudah didapatkan.

Kata kunci: *Kritik terjemah model Newmark, Sarkasme, Komunikatif*

الملخص

يتناول هذا البحث العبارات الساخرة في ترجمة رواية "اللص والكلاب" باستخدام نموذج نيومارك في منهج نقد الترجمة. يهدف هذا البحث إلى دراسة نقد الترجمة في رواية 'Pencopet dan Kelompok Begundal' المترجمة وهي نتاج ترجمة للرواية المصرية 'اللص والكلاب' لنجيب محفوظ والتي صدرت عام 1961. تحكي هذه الرواية أحداثاً لا تزال دافئة وذات صلة بواقع اليوم. العواطف الواردة في الرواية هي سبب وتأثير ظهور الكلام الساخر. يتم نقل الكلام الساخر في الرواية إلى TSa مناسب ثقافياً، ولرؤية هذا التحول، يجب أن يكون هناك تحليل للنقد المترجم. يعود النقد الترجمي لهذا المنتج إلى ظهور نتائج نقل لا تتفق مع الرسالة التي يريد المؤلف إيصالها، خاصة تلك المتعلقة بالتعابير الساخرة. يهدف هذا البحث إلى تقييم الأخطاء التي وقع فيها المترجمون في نقل ثقافة النص الهدف وتقدير نتائج التحول الثقافي المتوافقة مع النص المصدر. يستخدم هذا البحث نقد الترجمة نيومارك في تقييم نتائج الترجمة من أجل الإشارة إلى الترجمات التي تخرج عن رسالة اللغة المصدر. ينصب التركيز الرئيسي لهذا البحث على التعبيرات الساخرة باستخدام مفهوم جون هايمان. وتشمل بيانات البحث كلمات وعبارات وجمالاً تتعلق بالتعابير الساخرة في رواية النص الهدف 'Pencopet dan Kelompok Begundal' والنص المصدر 'اللص والكلاب'. أظهرت نتائج هذا البحث أن المترجم استخدم الأسلوب التواصلية في ترجمة النص المصدر إلى النص الهدف ووجد 13 بيانات سخرية في رواية النص المصدر و22 بيانات في الرواية المترجمة. ومن بين البيانات الـ 22، قام الباحث بتطبيق تقييم للترجمات التي لم تكن

متوافقة مع النص المصدر ووجد 19 بيانات لم تكن مناسبة و3 بيانات كانت تقديرًا للمترجم. أثبتت نتائج هذا البحث أن هناك معطيات تضمنت إضافة تعبيرات ساخرة بدت مهذرة، والتخلص الذي يجب نقله إلى ثقافة، وترجمات تفتقر إلى المشاعر الساخرة، وترجمات بعيدة جدا عن النص المصدر بحيث بدا ذاتيا. بالإضافة إلى ذلك، يقدر الباحثون أيضا المترجمين الذين حولوا الثقافة في ترجمة سياقات ليس من السهل الحصول عليها.

كلمات مفتاحية: نقد ترجمة نموذج نيومارك، السخرية، التواصلية



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study discusses sarcastic expressions in the translation of the novel '*Al-Liṣ wa al- Kilāb*' with the Newmark model of translation criticism approach. This intended research is to examine the translation criticism in the translated novel '*Pencopet dan Kelompok Begundal*', which is a translation of the Egyptian novel '*al-Liṣ wa al- Kilāb*' by Najib Mahfudz published in 1961. The novel recounts events that are still topical and relevant to today's reality. The emotions expressed in the novel are the cause and effect of the sarcastic utterances. The sarcastic utterances in the novel are transferred into the TSa according to the culture, and to see the transfer, it is necessary to analyze the translation criticism. The translation criticism of the product is due to the fact that the translation does not match the message conveyed by the author, especially those related to sarcastic expressions. The purpose of this study is to evaluate the mistakes made by the translator in the cultural transfer of TSa and appreciate the results of cultural transfer that are in accordance with TSu. This research uses Newmark's translation criticism to evaluate the translation in order to indicate translations that go beyond the BSu message. The main focus of this research is on sarcastic expressions using John Haiman's concept. The data in the study include words, phrases, and sentences related to sarcastic expressions in the novel TSa '*Pencopet dan Kelompok Begundal*' and TSu '*al-Liṣ wa al- Kilāb*'. The result of this research shows that the translator used communicative method in translating TSu into TSa and found 13 sarcasm data in the TSu novel and 22 data in the translated novel. From the 22 data, the researcher applied an evaluation to the translations that were not in accordance with the source text and found 19 data that were not in accordance and 3 data that were an appreciation of the translator. The result of this research is evident from the data that includes the addition of sarcastic expressions that seem wasteful, disposal that should be transferred, translation that lacks sarcastic flavor, and translation that is very far from the source text so that it seems subjective. In addition, the researcher also appreciates the translators who have transferred the culture in translating contexts that are not easily available.

Keywords: *Translation criticism of the Newmark model, Sarcasm, Communicative*



DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO	II
HALAMAN PERSEMBAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	V
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI	VII
KATA PENGANTAR.....	XIV
DAFTAR SINGKATAN.....	XIX
ABSTRAK	XX
DAFTAR ISI.....	XXVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Kajian Pustaka	9
1.5 Landasan Teori	14
1.6 Metode Penelitian	28
1.7 Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II METODE DAN TEKNIK PENERJEMAH DALAM PENERJEMAHAN.....	32

2.1	Komunikatif	32
2.2	Teknik Penerjemahan	34
2.2.1	<i>Literal Technique</i> (Teknik Harfiah)	34
2.2.2	<i>Adaptation</i> (Adaptasi)	35
2.2.3	<i>Transposition</i> (Transposisi).....	35
2.2.4	<i>Additional</i> (Penambahan)	36
2.2.5	<i>Reduction</i> (Pengurangan)	36
BAB III UNGKAPAN-UNGKAPAN SARKASTIS DALAM NOVEL TERJEMAHAN (AL-LIṢ WA AL- KILĀB)		37
3.1	Kesalahan yang Semestinya Ungkapan Sarkastis	39
3.2	Kesalahan yang Semestinya Bukan Ungkapan Sarkastis	46
3.3	Tidak Tercantum dalam Teks Bahasa Sumber	64
3.4	Kesalahan yang Tidak Sesuai dengan Ungkapan Huruf Nida'	74
3.5	Kesalahan Ketidak Sesuaian dengan Teks BSu.....	89
3.6	Apresiasi	114
BAB IV PENUTUP		124
4.1	Kesimpulan	124
4.2	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		126
DATA DIRI		135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fungsi bahasa adalah penggunaannya sebagai alat komunikasi yang mengekspresikan gagasan dan pemikiran. Komunikasi memiliki variasi yang bergantung pada situasi dan kondisi, termasuk gaya yang santun dan sarkasme. Dalam KBBI, sarkasme adalah bentuk nomina yang diartikan dengan (penggunaan) kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar, dan bentuk adjektifnya berupa sarkastis.¹ Pilihan bahasa untuk diucapkan atau dituliskan memegang peran yang penting dalam kehidupan sosial. Adanya perspektif yang berbeda-beda mampu melahirkan makna negatif dan positif. Hal inilah yang akan membawa pada ranah sarkastis terlebih lagi saat ini mudah didapatkan di sosial media.

Selain di sosial media, ungkapan sarkastis biasanya terdapat pada suatu film, bahkan juga terdapat di dalam tulisan sastra berupa novel. Penerjemahan novel bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) adalah pemindahan pesan teks

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 'KBBI VI', *KBBI, Versi 1.0.0 (100)*, 2023.

BSu ke BSa, bukan pemindahan struktur BSu ke BSa.² Hal ini tidak akan dapat dipungkiri bahwa penerjemah akan mengalami peralihan budaya. Adanya peralihan budaya ternyata memungkinkan munculnya deviasi-deviasi yang tidak sesuai dengan BSu, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang tidak sampai pada objek pembaca. Fenomena ini disebabkan karena setiap penikmat akan memandang bacaan sesuai dengan perspektif budaya yang ada³ sedangkan budaya di setiap daerah dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor tertentu.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan budaya antara lain adalah perbedaan geografis, adat istiadat, kepercayaan, gambaran terhadap dunia, dan lainnya.⁴ Sesuai dengan budaya tersebut, para penerjemah novel akan mengalami kontak budaya yang akan menghantarkan para penikmat melakukan pengenalan dan pemahaman terhadap karya sastra yang dibaca kemudian larut dalam cerita, dan muncul kegairahan serta kenikmatan yang timbul sebagai akibat dari membaca karya.⁵ Budaya ini juga akan mempengaruhi penerjemah dalam pemilihan diksi, terkhusus pada bagian ungkapan sarkastis.

² Moch. Syarif Hidayatullah, *Jembatan Kata Seluk Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2017), p. 2.

³ Mildred L. Larson, *Meaning-Based Translation* (Maryland: University Press of America, 1998), p. 149.

⁴ Larson, p. 179.

⁵ Darsita, 'Deiksis dalam Kumpulan Cerpen al-Kabūs Tinjauan Sosiopragmatik', *Al-Turas*, XXI.2 (2015), 2 (p. 2).

Penerjemahan yang diawali dengan adanya ilustrasi dari hasil pemindahan teks sumber (TSu) ke dalam teks sasaran (TSa) mampu menarik perhatian para kritikus untuk mendalami serta mengorek hal-hal yang kemungkinan tidak sesuai dengan teks sumber. Hal ini bisa saja terjadi apabila penerjemah tidak begitu teliti dalam memindahkan pesan teks sumber ke dalam teks sasaran. Akibatnya hasil terjemahan akan mengalami penurunan pesan bahkan *chemistry* yang ada di dalam TSu berakibat hilang. Demikian juga dengan teks sumber yang berasal dari bahasa Arab (A) kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (B).

Sudarya Permana menjelaskan bahwa setiap bahasa memiliki keunikan masing-masing, sehingga terjemahan mana pun tidak dapat mengalihkan pesan secara sempurna.⁶ Apabila ditelaah kembali, besar kemungkinan akan ditemukan lubang yang masih perlu diperbaiki. Jika terdapat terjemahan yang tidak sesuai dengan maksud dari TSu, maka akan dihasilkan perbaikan yang ekstra terhadap terjemahan tersebut. Perbaikan itu dapat diketahui dan dibenahi melalui kritik terjemah. Proses dari hasil kritik terjemah tidak mentah-mentah dilakukan oleh kritikus, melainkan ada beberapa tantangan dan prinsip-prinsip yang harus dilalui oleh kritikus.

⁶ Sudarya Permana, 'Sekilas "Kritik Terjemahan"', 2015 <<https://stomatarawamangun.wordpress.com/2015/11/01/sekilas-kritik-terjemahan/>>.

Dalam novel *'al-Liṣ wa al-Kilāb'* ada ujaran sarkastis yang bertuliskan 'يا بن الثعلب'. Frasa ini apabila diterjemahkan secara kata perkata maka akan menghasilkan terjemahan 'wahai anak musang'. Akan tetapi dalam terjemahan novel 'Pencopet dan Kelompok Begundal' penerjemah juga menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia berupa 'hai, anak musang...!', maka sarkasme yang ingin disampaikan pengarang tidak sampai pada pembaca. Kata 'wahai/hai' menurut KBBI adalah kata seru untuk menarik perhatian (memanggil). Jika pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah ujaran sarkastis, maka terjemahan 'heh anak musang!' ini lebih tepat digunakan sebagai terjemahan panggilan ungkapan sarkastis, sehingga kesan sarkastis muncul dan dapat diilustrasikan sedemikian rupa. Selain itu, apabila melihat konteks yang disajikan dalam novel, percakapan antar tokoh menandakan adanya pertikaian yang tidak bisa terhindar dari ujaran-ujaran sarkastis. Bahkan apabila diperhatikan dalam judul novel terjemahan pun, penerjemah telah melakukan peralihan budaya dari اللص والكلاب diterjemahkan menjadi 'pencopet dan kelompok begundal'.

Hal ini membuktikan bahwa menerjemahkan dan menganalisis sarkastis mengacu pada: a) sesuatu yang tabu dan/atau distigmatisasi dalam budaya, b) tidak boleh diartikan

secara harfiah, c) dapat digunakan untuk mengetahui pergeseran budaya.⁷ Haiman menjelaskan bahwa sarkasme bersifat langsung dan verbal, dan juga memerlukan niat karena sengaja digunakan oleh pembicara sebagai bentuk agresi verbal.⁸ Ujaran-ujaran sarkastis tersebut terdapat dalam salah satu novel karya Najib Mahfudz. Najib Mahfudz adalah sastrawan Mesir yang telah meraih penghargaan bergengsi Nobel Sastra pada tahun 1988 di Swiss. Ia juga menulis sebuah novel berjudul '*al-Liṣ wa Al- Kilāb*'⁹ yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1961.

Novel ini menceritakan kisah seorang Said Mahran yang baru saja keluar dari penjara setelah menjalani hukuman 4 tahun karena melakukan pencurian. Kemudian ia mencoba untuk balas dendam kepada istri yang telah meninggalkannya dan menikahi teman sekaligus mantan sekutunya. Emosional yang tertuang di dalam novel digambarkan melalui adanya ungkapan-ungkapan sarkastis yang diilustrasikan oleh

⁷ Mohammed Fargal and Ali Almanna, *Contextualizing Translation Theories: Aspects of Arabic-English Interlingual Communication*, I (United Kingdom: Cambridge Scholars, 2015), p. 95 <https://books.google.co.id/books?id=boTWCgAAQBAJ&pg=PA95&lp=PA95&dq=cunning+bastard+meaning&source=bl&ots=wlj4TSmAGz&sig=ACfU3U3M1GcKP91S2JyM3YS_zn79W7Z5Ow&hl=ar&sa=X&ved=2ahUKEwjov8_X1tuBAxWk-jgGHdxAg84KBD0AXoECAIQAw#v=onepage&q=cunning%20bastard%20meaning>.

⁸ John Haiman, *Talk Is Cheap: Sarcasm, Alienation, and the Evolution of Language* (New York: Oxford University Press, 1998), p. 20.

⁹ Najib Mahfudz, *Al-Liṣ wa al- Kilāb*, 9th edn (Mesir: Dār al-Syurūq, 2015).

pengarang. Pengekspresian antara BSu dengan BSa yang sudah dialihkan terpengaruh oleh unsur budaya.

Novel terjemahan bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Joko Suryatno berjudul ‘Pencopet dan Kelompok Begundal’. Novel ini merupakan terjemahan novel yang diterbitkan pada tahun 2000¹⁰ dan novel ini diteliti dengan tetap memperhatikan teks sumber yang berjudul ‘*al-Liṣ wa al-Kilāb*’ kemudian dilakukan kritik dengan membandingkan TSu dan TSa nya. Kritik yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada ungkapan-ungkapan sarkastis yang terdapat dalam terjemahan guna mengembalikan eksistensi BSu dengan pendekatan budaya.

Kontak budaya yang tidak sesuai akan dikritik dengan argumen-argumen secara obyektif sebagaimana Peter Newmark telah menyusun dua konsep kritik terjemahan meliputi rencana kritik dengan lima topik serta analisis teks dengan menggunakan analisis kesalahan. Dari lima topik yang ditawarkan oleh Newmark peneliti akan berfokus pada evaluasi terhadap penerjemahan.

Alasan peneliti mengambil terjemahan novel ini sebagai bahan penelitian karena peralihan teks BSu ke dalam teks BSa memunculkan adanya pergeseran budaya, dan karena adanya

¹⁰ Joko Suryatno, *Pencopet dan Kelompok Begundal* (Yogyakarta: Mitsaq, 2000).

pergeseran budaya tersebut, hasil dari penerjemahan menghasilkan banyak kesalahan dan kekurangan yang perlu untuk diteliti. Hasil terjemahan yang tidak sesuai dengan pesan TSu menjadi alasan utama dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya terjemahan yang tidak sesuai dengan teks sumber serta hingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang tidak sampai pada objek pembaca TSa, maka peneliti merumuskan rumusan masalah untuk memaksimalkan analisis. Fokus peneliti adalah pada ujaran-ujaran sarkastis dengan menggunakan konsep John Haiman, kemudian menghasilkan suatu kritik karena adanya problem terjemahan yang kurang/tidak sesuai dengan TSu. Kritik terjemahan ini menggunakan kritik terjemahan model Newmark, dan untuk melakukan penelitian terhadap novel terjemahan 'Pencopet dan Kelompok Begundal' dengan tetap memperhatikan teks sumber '*al-Liṣ wa al- Kilāb*' peneliti merumuskan dua rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja ungkapan sarkastis yang terdapat dalam novel '*al-Liṣ wa al- Kilāb*' karya Najib Mahfudz?
2. Bagaimana terjemahan ungkapan-ungkapan sarkastis tersebut dalam novel bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja ungkapan-ungkapan sarkastis yang terdapat dalam novel '*al-Liṣ wa al- Kilāb*' karya Najib Mahfudz dan bagaimana terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan terkait kritik ungkapan-ungkapan sarkastis dalam novel '*al-Liṣ wa al- Kilāb*' karya Najib Mahfudz dan perbandingannya terhadap terjemahan bahasa sasaran dalam konteks budaya.
- 2) Sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu bahasa dan sastra Arab, khususnya kritik terjemah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya pada novel '*al-Liṣ wa al- Kilāb*' karya Najib Mahfudz.
- 2) Dapat memperluas wawasan pembaca tentang kesulitan dan masalah pada kritik terjemahan.

1.4 Kajian Pustaka

Setelah peneliti menelaah dan meneliti karya-karya ilmiah terdahulu, baik dalam buku penerjemahan, jurnal, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan beberapa hasil penelitian dari berbagai universitas, ada beberapa tulisan yang hampir memiliki kesamaan, namun berbeda dalam cara menganalisis data. Berikut ini adalah beberapa penelitian relevan tentang permasalahan sarkasme dan penerjemahan:

Siti Ngiyatul Lailiyah dkk. menulis artikel dengan judul ‘Penanda dan fungsi Ujaran Sarkasme dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan serta Pembelajarannya dalam Teks di SMA’. Metode yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu metode observasi dan menggunakan teknik hubungan banding dengan menyamakan hal pokok merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Kemudian dihasilkan fungsi komunikasi ujaran sarkasme kategori penanda dan hiperbola.¹¹ Meskipun penelitian ini memiliki objek formal yang mirip yaitu sarkasme, ada banyak perbedaan dengan penelitian saat ini, yaitu sarkasme yang akan dihasilkan berupa perbandingan terjemahan yang akan dikaitkan dengan budaya yang tentunya sangat berbeda.

¹¹ Siti Ngiyatul Lailiyah, Mursia Ekawati, and Rangga Asmara, ‘Penanda dan Fungsi Ujaran Sarkasme dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan serta Pembelajaran dalam Teks Ceramah di SMA’, *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2019), 1–19 <<http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/776>>.

Diah Kusyaini dkk. juga menulis sarkasme yang diambil dari objek material berupa lirik lagu pada Tik Tok dengan judul ‘Sarkasme dalam Lirik Lagu Tik Tok: Kajian Semantik’.¹² Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif yang hasilnya ditinjau dari dua kajian teori yaitu pendidikan karakter dan perubahan makna pada kajian semantik. Selain Diah Kusyaini, ada Herni Serli Yanti Lase dkk. meneliti ‘Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau Berjudul ‘Negara Lucu’: Kajian Semantik’.¹³ Kualitatif-deskriptif digunakan sebagai metode penelitiannya dan menggunakan teknik dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sarkasme dalam lagu yang menyindir cara atau perilaku kehidupan masyarakat di Indonesia yang tidak sesuai dengan realita.

Ahmad Nur Cahyo dkk. telah menulis artikel yang berjudul ‘Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti’.¹⁴ Metode yang mereka gunakan adalah deskriptif-kualitatif dan menggunakan

¹² Diah Kusyaini and Rabiatus Adawiyah Siregar, ‘Sarkasme dalam Lirik Lagu Tik Tok: Kajian Semantik’, *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 2021, 697–708 <<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>>.

¹³ Herni Serli Yanti Lase and others, ‘Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu”: Kajian Semantik’, *Jurnal Lingua: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 3.1 (2021), 42 <<https://doi.org/10.33477/lingue.v3i1.1883>>.

¹⁴ Ahmad Nur Cahyo, Timbul Apri Ardinata Manullang, and Muhammad Isnaini, ‘Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti’, *Asas: Jurnal Sastra*, 9.1 (2020) <<https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>>.

teknik yang menghasilkan perubahan makna dan sarkasme yang timbul tidak hanya merusak estetika lagu, tetapi juga etika yang berdampak pada kerusakan penafsiran dan karakter bagi penikmatnya. Ketiga penelitian ini sama-sama menggunakan kajian semantik yang diaplikasikan pada lirik lagu, sehingga meskipun memiliki kesamaan dalam objek formal dengan penelitian saat ini, akan tetapi berbeda jauh dengan objek materialnya. Penelitian saat ini menggunakan objek material dua bahasa (Arab-Indonesia) sekaligus juga berbeda pada kajian yang akan digunakan oleh peneliti saat ini yaitu kajian kritik terjemah.

Pada penelitian novel '*al-Liṣ wa al- Kilāb*' ditemukan beberapa penelitian terdahulu di antaranya yaitu artikel Ummi Choirun Nisa dkk. berjudul '*Analisis Metode Penerjemahan dalam Teks Terjemahan Novel *al-Liṣ wa al- Kilāb* Karya Najib Mahfuz*'.¹⁵ Penelitian ini juga menggunakan teori penerjemahan Newmark dalam menganalisis terjemahannya, perbedaannya dengan penelitian yang akan datang yaitu peneliti menganalisis metode Newmark di bagian penilaian terhadap penerjemahan bukan untuk menerjemahkan teks novel. Selain itu juga ada tulisan Bella Sandra dkk. dengan judul '*Kecemasan Dasar pada Tokoh Utama dalam Novel *al-Liṣ wa al- Kilāb* Karya Naguib*

¹⁵ Ummi Choirun Nisa', Imroatus Shalihah, and Nur Qomari, '*Analisis Metode Penerjemahan dalam Teks Terjemahan Novel *Al-Liṣ wa al- Kilāb* Karya Najib Mahfuz*', *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9.1 (2023).

Mahfouz'.¹⁶ Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik baca dan catat. Hasil dari penelitian ini yaitu tokoh utama lebih dominan menggunakan tindakan dengan cara melawan orang lain untuk mengatasi konflik dan kecemasan dasarnya. Penelitian ini tidak memiliki kesamaan dalam teori, karena penelitian yang akan datang tidak meneliti tokoh, melainkan meneliti terjemahan ungkapan sarkastis dalam BSA.

Abbas Lutfi Hussein dkk., melakukan penelitian dengan judul '*Linguo-Stylestic Analysis of Sarcasm in American Granddaughter*' pada tahun 2021.¹⁷ Tulisannya membahas penggunaan sarkasme dalam novel tersebut karya Inaam Kachachi dengan fokus pada linguistik dan stilistika. Metode yang digunakan oleh peneliti melibatkan heuristik kategori linguistik dan stilistika yang disajikan oleh Leech dan Short (2007). Kesimpulan dari artikel tersebut adalah Penulis menggunakan berbagai teknik leksikal, tata bahasa, dan kiasan, termasuk kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, berbagai jenis kalimat, dan bahasa kiasan seperti metafora, simile, dan pertanyaan retorik, untuk menyampaikan nada

¹⁶ Bella Sandra, Merry Choironi, and Isnaini Rahmawati, 'Kecemasan Dasar pada Tokoh Utama dalam Novel *Al-Liṣ wa al- Kilāb* Karya Naguib Mahfouz', *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 4.1 (2023).

¹⁷ Abbas Lutfi Hussein, Nadia Majeed, and Rusul Abdel Kareem Atu, 'Linguo-Stylestic Analysis of Sarcasm in American Granddaughter', *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 4.11 (2021), 82–88 <<https://doi.org/10.32996/ijllt>>.

sarkastik yang dimaksudkan dalam novel. Penelitian ini hampir ada kemiripan, yaitu sama-sama diambil dari novel. Akan tetapi novel yang digunakan berbeda bahasa, dan peneliti saat ini juga tidak membahas tentang stilistika, akan tetapi kritik terjemah.

Selain itu, Cliff Goddard dan Carsten Levisen juga menulis dengan judul '*Contrastive Metapragmatics and the Shifting Semantic of Sarcasm in English and Danish*' pada tahun 2023.¹⁸ Tulisan ini membahas nuansa dan signifikansi budaya sarkasme dalam kedua bahasa, menyoroti perbedaan dalam pemahaman dan ekspresi. Teori yang digunakan dalam respon ini bersumber dari karya Goddard, Cliff, dan Wierzbicka, Anna, khususnya dalam konteks pemahaman sarkasme dan ironi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa analisis leksikal-semantik, khususnya menggunakan pendekatan Natural Semantik Metalingual (NSM), memberikan wawasan berharga tentang metapragmatik emik dan etnopragmatik. Hal ini sangat berbeda dengan peneliti saat ini, penelitian saat ini mengkaji tentang kritik terjemahan, dan ditujukan pada novel terjemahan bahasa Indonesia.

Dari semua penelitian sebelumnya, peneliti saat ini belum menemukan adanya pembahasan mengenai ungkapan-

¹⁸ Cliff Goddard and Carsten Levisen, '*Contrastive Metapragmatics and the Shifting Semantics of "Sarcasm" in English and Danish*', *Contrastive Pragmatics*, 1.3 (2023), 1–24
<<https://doi.org/10.1163/26660393-bja10107>>.

ungkapan sarkastis yang terdapat dalam terjemahan novel ‘*al-Liṣ wa al-Kilāb*’. Selain itu peneliti saat ini menggunakan kritik terjemah model Newmark terhadap novel terjemahan apabila benar adanya ketidaksesuaian makna dengan teks sumber serta dihubungkan dengan budaya.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Teori Penerjemahan

Pandangan terhadap penerjemahan memiliki perspektif yang beragam, bahkan dari model definisi dan pengertian memiliki berbagai macam interpretasi dari setiap sudut. Beberapa di antaranya adalah penerjemahan merupakan bentuk pengalihan budaya dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Newmark (1988) berpendapat bahwa “*translation is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*”.¹⁹ Secara umum, definisi ini mengerucut pada penafsiran bahwa penerjemahan adalah “proses memindahkan makna yang telah diungkapkan dalam bahasa yang satu (BSu; *source language* [SL]; *al-lughah al-mutarjim minha*) menjadi ekuivalen sedekat-dekatnya dan sewajar-wajarnya dalam bahasa lain (BSa; *target language* [TL]; *al-lughah al-mutarjim ilaiha:*)”. Jadi secara singkat dapat

¹⁹ Peter Newmark, *A Textbook of Translation* (London: Prentice Hall International, 1988), p. 5.

dikatakan bahwa penerjemahan adalah pemindahan pesan teks BSu ke BSa, bukan pemindahan struktur BSu ke BSa.²⁰

Penerjemahan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: 1) Penerjemahan yang berpihak pada teks sumber, dan 2) penerjemahan yang berpihak pada teks sasaran.²¹ Secara teoritis, penerjemahan yang berpihak pada teks sumber (TSu) terdiri dari penerjemahan *harfiah*, *setia*, dan *semantis* meskipun sangat sulit untuk membedakan di antara ketiganya. Jenis ini lebih mengutamakan pada bentuk gaya dan makna terjemahan secara utuh tanpa melihat target pembaca apakah dapat memahaminya atau tidak. Berbeda dengan penerjemahan yang berpihak pada teks sasaran (TSa), terjemahan memberikan ide yang tertuang pada teks sumber, bukan kata-katanya. Teksnya pun terkesan seperti teks asli yang dipadukan dengan gaya terjemahan itu sendiri. Bahkan strategi penambahan dan pengurangan teks sumber dibenarkan pada jenis penerjemahan ini karena tidak perlu untuk mempertahankan genre teks sumber, sehingga diperlukan suatu kritik terjemahan untuk menelaah terjemahan secara mendalam.

²⁰ Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab* (Tangerang Selatan: Alkitabah, 2012), p. 162.

²¹ Abdul Munip, *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia (Studi Tentang Penerjemahan Buku Berbahasa Arab di Indonesia 1950-2004)*, 1st edn (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), p. 293.

Jenis-jenis di atas diklasifikasikan dalam teori Newmark yaitu semantik dan komunikatif. Jika semantik berfokus pada TSu, maka komunikatif lebih fokus pada TSa. Newmark juga berpendapat bahwa semua terjemahan secara implisit didasarkan pada teori bahasa sedangkan Jakobson, Firth dan Wandruzka mengatakan sebaliknya, mereka mengatakan bahwa teori bahasa didasarkan pada teori penerjemahan. Newmark menganggap teori fungsional bahasa Bühler yang diadaptasi oleh Jakobson sebagai teori yang paling berguna untuk diterapkan dalam penerjemahan. Menurut Bühler, tiga fungsi utama bahasa adalah ekspresif, informatif (ia menyebutnya representatif), dan vokatif (daya tarik).²²

Fungsi yang sesuai dengan penelitian saat ini adalah informatif. Informatif adalah sosial, berkonsentrasi pada pesan dan kekuatan utama teks, cenderung kurang menerjemahkan, sederhana, jelas dan singkat, dan selalu ditulis dalam gaya alami dan banyak *style*. Inti dari fungsi informatif adalah situasi eksternal, fakta-fakta topik, realitas di luar bahasa, termasuk gagasan atau teori yang dilaporkan.²³

Muhizar Muchtar dalam bukunya mencantumkan teknik-teknik penerjemahan yang diambil dari Molina dan Albir (2000), Machali (2009), dan Suryawinata dan Harianto (2003),

²² Newmark, pp. 39–40.

²³ Newmark, p. 40.

yaitu:²⁴ 1) *Borrowing*, 2) *Calque*, 3) *Literal technique*, 4) *Synonym*, 5) *Adaptation*, 6) *Cultural equivalence*, 7) *Contextual conditioning*, 8) *Established equivalent*, 9) *Generalization*, 10) *Particularization*, 11) *Compensation*, 12) *Transposition*, 13) *Modulation*, 14) *Additional*, 15) *Amplification*, 16) *Reduction*, dan 17) *Discursive creation*. Newmark memetakan 8 metode penerjemahannya berbentuk diagram V:



Dari kedelapan metode diagram V tersebut, metode yang dilakukan oleh penerjemah novel '*al-Liṣ wa al- Kilāb*' adalah metode komunikatif. Metode ini yang dipentingkan adalah penyampaian pesannya.²⁵ Aspek kebahasaan dan aspek isi langsung dipahami oleh pembaca atau pendengar. Penerjemah yang menggunakan metode ini harus mempertimbangkan prinsip-prinsip komunikasi yang berkaitan dengan siapa calon pembacanya dan tujuan penerjemahan teks. Hal ini dapat

²⁴ Muhizar Muchtar, *Basic Theory of Translation*, pp. 54–74.

²⁵ Benny Hoedoro Hoed, *Penerjemahan dan Kebudayaan* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2009), p. 63.

memberikan variasi penerjemahan yang dapat membantu pembaca dalam memahami teks.

Salah satu faktor penerjemahan itu berhasil adalah adanya budaya yang menjadi pijakan dalam menjelaskan perpindahan bahasa satu ke bahasa lain. Bentuk dan penggunaan bahasa dimanapun tidaklah sama. Tiap daerah, negara, bahkan budaya memiliki konvensi tersendiri. Perbedaan penggolongan berdasarkan kebudayaan juga terjadi pada polisemi terutama dalam nomina, verba, dan adjektiva.²⁶ Dengan menganalisis komponen penerjemahan, maka akan dapat diketahui unsur-unsur makna yang masih berhubungan. Hal ini dapat ditemukan karena berbagai kebudayaan memiliki persamaan, dan antar kebudayaan itu memiliki jarak yang bisa dikatakan kecil, sehingga mengakibatkan terjadinya proses *akulturasi* yaitu pengaruh timbal balik antar kebudayaan.²⁷ Oleh karena itu, kebudayaan tidak akan terlepas dari penerjemahan.

Newmark dalam bukunya menjelaskan bahwa sepuluh faktor memengaruhi hasil terjemahan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1) gaya penulisan atau idiolek (karakteristik bahasa seseorang) penulis B_{Su}, 2) konvensi atau norma dalam B_{Su}, baik dalam penggunaan tata bahasa maupun leksikal untuk berbagai teks, sangat tergantung pada topik dan

²⁶ H.W. Hollander, *Penerjemahan Suatu Pengantar* (Jakarta: Pusat Bahasa Erasmus, 1995), p. 36.

²⁷ Hollander, pp. 46–48.

situasi, 3) masalah kebudayaan yang melatari BSu, isi dan rinciannya mengacu secara khusus pada BSu atau budaya bahasa ketiga (bukan BSu atau BSa), 4) format atau setting teks BSu dipengaruhi oleh kebiasaan saat teks bersangkutan ditulis, 5) prediksi pembaca berdasarkan pengetahuan mereka tentang subjek dan gaya bahasa yang mereka gunakan, 6) konvensi atau pembaca BSu berbeda dengan konvensi BSu, 7) kebudayaan BSu berbeda dengan kebudayaan BSu, 8) format atau setting BSu berbeda dan juga sangat dipengaruhi oleh kebiasaan saat penerjemahan dilakukan, (9) apa yang dijelaskan atau dibicarakan didasarkan pada referensi penerjemah, yang mungkin terpisah dari teks sumber dan asumsi pembaca, dan 10) pendapat dan keyakinan penerjemah yang mungkin berasal dari pendapat pribadi, subjektif, atau asumsi. Selain itu, budaya dan sosial, politik, etnis, kepercayaan atau agama, kelas sosial, gender, dan faktor lain dapat memengaruhinya.²⁸

Komponen budaya cenderung ditransfer utuh pada teks ekspresif, dan penerjemahan komunikatif bersifat sosial yang berkonsentrasi pada pesan dan kekuatan utama teks.

²⁸ Newmark, p. 5.

1.5.2 Kritik Terjemah

Kritik terjemahan merupakan penghubung antara teori penerjemahan dengan praktiknya. Kritik penerjemahan dilakukan apabila terdapat argumentasi atau bahkan adanya tidak kesesuaian antara TSu dengan TSa, maka perlu adanya bentuk tanggung jawab yang disertai dengan alasan atau pandangan secara obyektif. Oleh karena itu, para kritikus sebelum mengkritik sebuah karya harus menghilangkan sifat suka dan tidak suka, sehingga karya yang akan dikritik tidak bersifat subyektif karena akan menggelembungkan subyektivitas.

Jenis kritik subyektivitas ini disebut sebagai kritik impresionistis yaitu kritik yang relatif mementingkan kesan perorangan.²⁹ Akibatnya, hasil kritik akan sesuai dengan sikap kritikus itu sendiri. Apabila menyukai karya yang diteliti, maka akan relatif bagus. Begitu pun sebaliknya, apabila tidak menyukai karyanya maka akan menghasilkan kritik tajam. Selain itu, kritik terjemah memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan terjemah, sehingga dapat mengungkapkan kemampuan penerjemah. Kritik terjemahan meliputi kritik fungsional, kritik analitis, dan kritik komparatif. Kritik yang sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian saat ini adalah kritik analitis. Dari sudut

²⁹ Maman S. Mahayana, *Kitab Kritik Sastra*, 1st edn (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), p. xxxiii.

pandangan tertentu, kritik analitis adalah analisis yang cermat dan obyektif.³⁰ Setiap kata dalam terjemahan akan dianalisis secara kontras terhadap teks aslinya. Komentar akan diberikan kepada terjemahan yang kurang bagus, dan terjemahan yang baik akan dipuji.

Bagi penerjemah, hasil dari kritik merupakan masukan yang sangat berharga sebagai acuan untuk mengintrospeksi diri dan memperbaiki karya terjemahan. Adanya kritik ini dapat menguntungkan 3 pihak yaitu: penerjemah, penerbit, dan pembaca. Bagi penerbit, kritik dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah suatu terjemahan layak untuk diterbitkan atau tidak.³¹ Suatu penilaian harus mengikuti prinsip validitas dan reliabilitas karena penilaian terjemahan adalah relatif (berdasar kriteria lebih-kurang), validitas penilaian dapat dipandang dari aspek *content validity and face validity*. Alasannya adalah karena menilai terjemahan berarti melihat aspek isi dan sekaligus juga aspek-aspek yang menyangkut “keterbacaan”.³²

Hal-hal yang perlu diperhatikan menurut Peter Newmark dalam kritik terjemah yaitu rencana kritik yang harus meliputi

³⁰ Ming Yang and Xing Fu, ‘Analysis of Translation Criticism and Its Development’, *Francis Academic Press*, 2022, 184–88 <<https://doi.org/10.25236/etmhs.2022.041>>.

³¹ M. Rudolf Nababan, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*, III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), pp. 83–85.

³² Rochayah Machali, *Pedoman bagi Penerjemah*, I (Bandung: Kaifa, 2009), p. 151.

lima topik di antaranya adalah a) analisis singkat TSu dengan menekankan aspek-aspek kehendak dan fungsi teksnya; b) interpretasi penerjemah terhadap tujuan TSu, metode terjemahannya dan pembaca sasaran karya terjemahannya; c) perbandingan selektif tetapi representatif antara karya terjemahannya dengan teks aslinya; d) evaluasi terjemahan, baik dalam konteks penerjemah maupun konteks kritik, dan e) jika diperlukan, penilaian terhadap kemungkinan tempat terjemahan dalam budaya atau disiplin bahasa target.³³

Newmark berasumsi bahwa evaluasi baik berupa kritik maupun penilaian dilakukan dengan cara membandingkan antara karya asli dan terjemahannya. Di dalam buku Holmes, ia menjelaskan bahwa kritik terjemahan adalah evaluasi termasuk penilaian terjemahan dan review yang diterbitkan.³⁴ Apa yang dibutuhkan saat ini adalah peninjauan kembali terhadap banyak terjemahan yang paling mempengaruhi budaya asli seperti yang telah dilakukan.

Holmes mengklasifikasikan penerjemahan menjadi sebuah kerangka dari penerjemahan sampai ke kritik terjemah. Perhatikan gambar di bawah ini:

³³ Newmark, p. 186.

³⁴ Jeremy Munday, *Introducing Translation Studies Theories and Application*, II (Prancis: British Library Cataloguing in Publication Data, 2008), pp. 10–12.

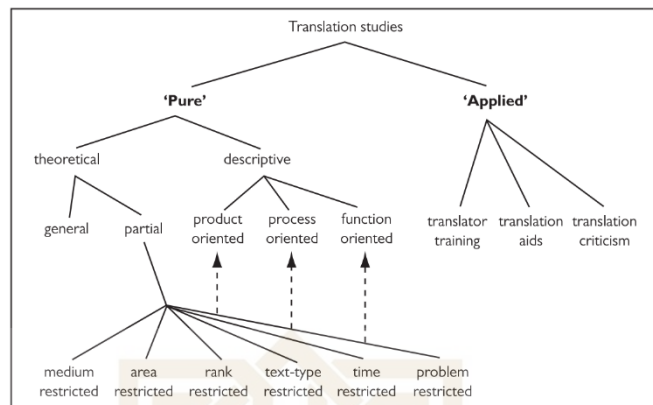


Figure 1.1 Holmes's 'map' of translation studies (from Toury 1995: 10).

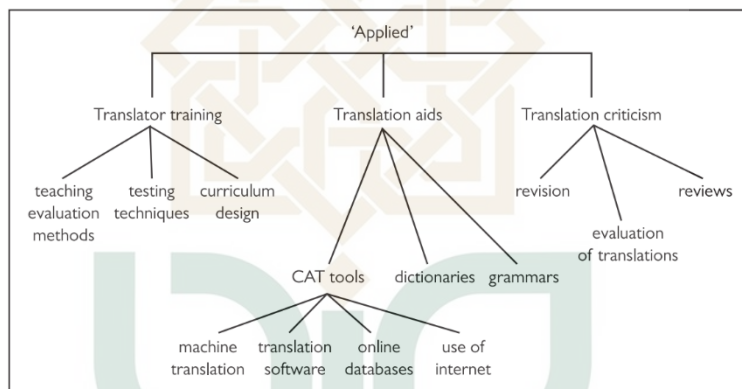


Figure 1.2 The applied branch of translation studies.

1.5.3 Sarkasme

Sarkasme berasal dari bahasa Yunani *sarkazein* (v) yang secara harfiah berarti 'merobek daging'. Kemudian maknanya diperluas kembali menjadi 'menggertakkan bibir', dan mencibir, dan pada akhirnya kata benda *sarkazein* (n) mengarah pada asal usul kata benda Yunani *sarkasmos* yang berarti sesuatu yang dihujatkan dan menyebabkan rasa sakit

yang mendalam.³⁵ Melalui bahasa Prancis dan Latin akhir, kata ini masuk ke dalam bahasa Inggris pada pertengahan abad ke-16.³⁶

Sarkasme adalah bentuk nomina (kata benda) yang ketika dijadikan adjektiva menjadi sarkastis. Sarkasme biasanya digunakan untuk ungkapan atau sebagai bentuk ekspresi yang tidak dapat diungkapkan secara langsung bahkan yang berarti sinis. Keraf mengatakan bahwa sinisme adalah turunan dari ironi yang diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Hal ini dikarenakan sarkasme memiliki hubungan erat dengan ironi sehingga tidak ada selalu perbedaan yang jelas di antara keduanya.³⁷

Menurut KBBI sarkasme berarti penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar dan sarkastis merupakan sifat mengejek yang mengandung sarkasme. Haiman menjelaskan bahwa sarkasme bersifat langsung dan verbal, selain itu sarkasme juga memerlukan niat karena sengaja digunakan oleh pembicara

³⁵ Fahmi Gunawan, 'Wacana Elit Politik : antara Eufemisme dan Sarkasme', *Ejournal.Iainkendari*, 2012, 67–81 <<http://dx.doi.org/10.31332/str.v18i2.76>>.

³⁶ Merriam Webster, 'Dictionary by Merriam-Webster'.

³⁷ S Attardo, 'Irony as Relevant Inappropriateness', *Journal of Pragmatics*, 32.6 (2000), 793–826 (p. 795) <[https://doi.org/10.1016/s0378-2166\(99\)00070-3](https://doi.org/10.1016/s0378-2166(99)00070-3)>.

sebagai bentuk agresi verbal.³⁸ Hal ini sependapat dengan Searle bahwa yang termasuk niatnya merupakan pertimbangan penting dalam keberhasilan tindak tutur. Poin ini menekankan pada pendekatan bahasa biasa di mana relasi bahasa dunia ditentukan oleh bahasa-bahasa pengguna.³⁹

Kata-kata sarkastis juga terdapat pada suatu novel. Sastrawan bebas mengimajinasikan gagasan dalam narasi dengan ujaran gaya bahasa sesuai kebutuhan. Usaha ilustrasi tersebut dilakukan untuk mencapai estetis suatu karya bahkan seperti mendeviasi dan mendistorsi pemakaian bahasa, baik itu untuk memberikan penekanan maupun kejelasan atau bahkan mengaburkan makna menjadi tidak jelas. Pemanfaatan diksi sarkastis adalah salah satu bentuk usaha sastrawan untuk membangun dan menunjukkan karakter yang diciptakan.

1.5.4 Isyarat dan Penanda Sarkasme

Ujaran sarkastis dapat dibantu dengan adanya isyarat dan penanda tertentu untuk dapat mengenalinya. Capelli, Nakagawa dan Madden mengidentifikasi dua isyarat penting dalam mengenali konteks dan intonasi pernyataan sarkastis. Hal ini tidak terkecualikan adanya konteks yang ambigu karena

³⁸ Haiman, p. 20.

³⁹ Napoleon M Mabaquiao, 'Speech Act Theory: from Austin to Searle', *Augustinian: A Journal for Humanities, Social Sciences, Business, and Education*, 19.1 (2018), 19
<<https://www.researchgate.net/publication/353274370>>.

perbedaan teks dengan tafsirannya. Terkadang sebuah pernyataan bisa ditafsirkan secara berbeda oleh pendengar dibandingkan dengan pembicara, dan intonasi bisa muncul dalam berbagai bentuk dan intensitas yang juga dapat membingungkan.⁴⁰

1.5.5 Kategorisasi Sarkasme

John Haiman, seorang ahli bahasa dan sastra, telah melakukan penelitian yang signifikan di bidang sarkasme dan bahasa. Salah satu karyanya yang terkenal adalah bukunya yang berjudul "*Talk is Cheap: Sarcasm, Alienation, and the Evolution of Language*" (1998). Dalam bukunya ini, Haiman memberikan kategorisasi atau jenis-jenis sarkasme. Berikut adalah beberapa kategori yang dia bahas:

a. Sarkasme Ganda (*Double Sarcasm*)

Haiman mengidentifikasi sarkasme ganda sebagai suatu bentuk di mana makna harfiah kalimat yang diucapkan secara langsung bertentangan dengan niat sebenarnya pembicara. Dalam hal ini, kata-kata diucapkan dengan makna harfiah yang berlawanan dengan makna yang dimaksudkan.

⁴⁰ C. Capelli, N Nakagawa, and C Madden, 'How Children Understand Sarcasm: The Role of Context and Intonation', *Child Development*, 61.6 (1990), 1824–41 <<https://doi.org/10.2307/1130840>>.

b. Sarkasme Tertutup (*Covert Sarcasm*)

Ini adalah jenis sarkasme di mana makna sebenarnya tidak dapat dipahami secara langsung dari kata-kata yang diucapkan. Pembicara menggunakan nada suara, ekspresi wajah, atau konteks untuk menyampaikan makna sarkastis.

c. Sarkasme Terbuka (*Overt Sarcasm*)

Sebaliknya, sarkasme terbuka adalah jenis sarkasme di mana makna sarkastis dapat dipahami dengan jelas dari kata-kata yang diucapkan. Pembicara dengan sengaja menyampaikan maksudnya dengan nada atau kata-kata yang jelas menunjukkan sindiran.

d. Sarkasme dalam Konteks Sosial (*Sarcasm in Social Context*)

Haiman juga menyoroti peran sarkasme dalam konteks sosial. Ia membahas bagaimana sarkasme dapat digunakan untuk membangun atau merusak hubungan interpersonal, mengidentifikasi diri dengan kelompok tertentu, atau mengekspresikan alienasi.

e. Evolusi Bahasa (*Language Evolution*)

Haiman mengaitkan penggunaan sarkasme dengan evolusi bahasa. Dia menyatakan bahwa sarkasme memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam perubahan dan perkembangan bahasa, terutama melalui perubahan makna kata-kata atau ungkapan.

Kategorisasi ini memberikan pandangan yang kaya terhadap bagaimana sarkasme dapat memainkan peran yang kompleks dalam interaksi sosial dan evolusi bahasa.

1.6 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian terhadap karya sastra. Metode inilah yang membantu peneliti mencapai sasaran penelitian dengan tujuan pemecahan masalah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴¹ Pada jenis penelitian ini peneliti menganalisis makna suatu kejadian atau peristiwa dengan berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut,⁴² sedangkan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), p. 33.

⁴² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), p. 328.

mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴³

1.6.2 Sumber Data

Data penelitian ini diambil dari novel terjemahan bahasa Indonesia berjudul '*Pencopet dan Kelompok Begundal*' dan teks sumber berupa bahasa Arab yang berjudul '*al-Liṣ wa al- Kilāb*' karya Najib Mahfudz.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data verbal yang melibatkan penggunaan kata-kata, frasa, dan narasi yang terdapat dalam novel terjemahan '*Pencopet dan Kelompok Begundal*' yang tak terlepas dari teks sumber novel yang berjudul '*al-Liṣ wa al- Kilāb*'. Data-data yang didapatkan diseleksi untuk membatasi dan menentukan fokus penelitian yang diperlukan.

Pada penelitian ini telah dipilah menjadi data yang hanya membahas kata, frasa, atau kalimat yang mengandung ujaran-ujaran sarkastis. Dengan begitu, peneliti akan menemukan titik tujuan dan titik fokus yang dibutuhkan.

⁴³ Noor, p. 34.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data ini, dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas. Mendeskripsikan data yang diperoleh kemudian dikaitkan dengan kritik terjemah model Newmark dalam mengkritik hasil terjemahan yang tidak sesuai dengan teks sumber ataupun yang keluar dari pesan yang ingin disampaikan oleh penulis BSu. Selain itu data-data ujaran-ujaran sarkastis yang didapatkan mengikuti konsep John Haiman sesuai dengan apa yang disampaikan olehnya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian tesis ini disajikan dalam lima bab, yaitu dimulai dengan bab I yang terdiri dari pendahuluan, landasan teori, gambaran umum, analisis dan kesimpulan, diakhiri dengan bab IV. Agar penulisan tidak keluar dari pembahasan yang telah ditentukan, maka peneliti memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengapa peneliti memilih penelitian ini, serta gambaran umum mengenai proses penelitian yang dilakukan. Peneliti membagi bab ini ke dalam beberapa bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Metode dan teknik penerjemah dalam menerjemahkan teks novel novel '*al-Liṣ wa al- Kilāb*'. Bab ini menjelaskan metode komunikatif dan teknik-teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah.

Bab III Ungkapan-ungkapan sarkastis pada novel terjemahan '*al-Liṣ wa al- Kilāb*' diproses dengan kritik penerjemahan. Pada bab ini peneliti menjelaskan pertimbangan atas pilihan kata dalam penerjemahan teks sasaran serta dikelompokkan sesuai dengan bagian-bagian kesalahan pada produk terjemahan sebagai hasil analisis.

Bab IV Penutup. Penutup berupa kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, peneliti memaparkan kesimpulan secara global tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian saran, peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya, terkhusus yang berkaitan dengan kritik terjemah.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Novel terjemahan ‘Pencopet dan Kelompok Begundal’ merupakan hasil terjemahan dari novel Mesir yang berjudul ‘*al-Liṣ wa al- Kilāb*’ karya Najib Mahfudz yang diterbitkan pada tahun 1961. Berdasarkan analisis terhadap novel terjemahan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerjemah menggunakan metode komunikatif dalam menerjemahkan TSu ke dalam TSa dan ditemukan 13 data sarkasme pada novel TSu serta 22 data pada novel terjemahan. Dari 22 data tersebut peneliti mengaplikasikan suatu evaluasi terhadap terjemahan yang tidak sesuai dengan teks sumber dan telah ditemukan 19 data yang tidak sesuai serta 3 data yang merupakan apresiasi terhadap penerjemah. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari penerjemahan ungkapan-ungkapan sarkastis terbukti adanya ketidaksesuaian dengan teks sumber. Ketidaksesuaian tersebut meliputi adanya penambahan ungkapan sarkastis yang terkesan pemborosan, pembuangan yang semestinya perlu dialihbudayakan, penerjemahan yang kurang akan rasa sarkasme, dan penerjemahan yang sangat jauh dari teks sumber sehingga terkesan subjektif. Hal ini dikarenakan sarkasme memiliki berbagai tingkat intensitas, dan

interpretasinya bervariasi tergantung pada konteks dan hubungan antarpenerjemah.

4.2 Saran

Berdasarkan kajian kritik terjemah terhadap novel ‘Pencopet dan Kelompok Begundal’ yang merupakan produk terjemahan dari novel ‘*al-Liṣ wa al- Kilāb*’ karya Najib Mahfudz dengan menggunakan kritik terjemah Newmark dan dengan konsep sarkasme John Haiman, peneliti memberikan usulan sebagaimana kritik terjemah yang dilakukan oleh peneliti yang berfokus pada sarkasme dalam novel terjemahan ini, sangat disarankan untuk mengkritik penerjemahan secara keseluruhan, selain itu dalam novel ‘*al-Liṣ wa al- Kilāb*’ juga bisa diteliti dalam aspek sastranya dengan pendekatan sosiologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Kamus, dan Jurnal Ilmiah

- Attardo, S, 'Irony as Relevant Inappropriateness', *Journal of Pragmatics*, 32.6 (2000), 793–826
<[https://doi.org/10.1016/s0378-2166\(99\)00070-3](https://doi.org/10.1016/s0378-2166(99)00070-3)>
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'KBBI VI', *KBBI, Versi 1.0.0 (100)*, 2023
- Cahyo, Ahmad Nur, Timbul Apri Ardinata Manullang, and Muhammad Isnan, 'Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti', *Asas: Jurnal Sastra*, 9.1 (2020)
<<https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>>
- Capelli, C., N Nakagawa, and C Madden, 'How Children Understand Sarcasm: The Role of Context and Intonation', *Child Development*, 61.6 (1990), 1824–41
<<https://doi.org/10.2307/1130840>>
- Darsita, 'Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabuus Tinjauan Sosiopragmatik', *Al-Turas*, XXI.2 (2015), 2
- Fargal, Mohammed, and Ali Almannan, *Contextualizing Translation Theories: Aspects of Arabic-English Interlingual Communication*, I (United Kingdom: Cambridge Scholars,

2015)

<https://books.google.co.id/books?id=boTWCgAAQBAJ&pg=PA95&lpg=PA95&dq=cunning+bastard+meaning&source=bl&ots=wlj4TSmAGz&sig=ACfU3U3M1GcKP91S2JyM3YS_zn79W7Z5Ow&hl=ar&sa=X&ved=2ahUKEwjov8_X1tuBAxWk-jgGHdxeAg84KBD0AXoECAIQAw#v=onepage&q=cunning+bastard+meaning>

Goddard, Cliff, and Carsten Levisen, 'Contrastive Metapragmatics and the Shifting Semantics of "Sarcasm" in English and Danish', *Contrastive Pragmatics*, 1.3 (2023), 1–24
<<https://doi.org/10.1163/26660393-bja10107>>

Gunawan, Fahmi, 'Wacana Elit Politik : Antara Eufemisme dan Sarkasme', *Ejournal.Iainkendari*, 2012, 67–81
<<http://dx.doi.org/10.31332/str.v18i2.76>>

Haiman, John, *Talk is Cheap: Sarcasm, Alienation, and the Evolution of Language* (New York: Oxford University Press, 1998)

Hidayatullah, Moch. Syarif, *Cakrawala Linguistik Arab* (Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012)

———, *Jembatan Kata Seluk Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2017)

Hoed, Benny Hoedoro, *Penerjemahan dan Kebudayaan*

(Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2009)

Hollander, H.W., *Penerjemahan Suatu Pengantar* (Jakarta: Pusat Bahasa Erasmus, 1995)

Hussein, Abbas Lutfi, Nadia Majeed, and Rusul Abdel Kareem
 Atu, ‘Linguo-Stylistic Analysis of Sarcasm in American
 Granddaughter’, *International Journal of Linguistics,
 Literature and Translation (IJLLT)*, 4.11 (2021), 82–88
 <<https://doi.org/10.32996/ijllt>>

Kusyani, Diah, and Rabiatal Adawiyah Siregar, ‘Sarkasme dalam
 Lirik Lagu Tik Tok: Kajian Semantik’, *Prosiding Seminar
 Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)*, 2021, 697–708
 <<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>>

Lailiyah, Siti Ngiyatul, Mursia Ekawati, and Rangga Asmara,
 ‘Penanda dan Fungsi Ujaran Sarkasme dalam Novel Cantik
 Itu Luka Karya Eka Kurniawan serta Pembelajaran dalam
 Teks Ceramah di SMA’, *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa
 dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2019), 1–19
 <<http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/776>
 >

Larson, Mildred L, *Meaning-Based Translation* (Maryland:
 University Press of America, 1998)

Lase, Herni Serli Yanti, Juan Markus Perangin Angin, Lili Sartika,
 and Trisnawati Hutagalung, ‘Penggunaan Gaya Bahasa

- Sarkasme Pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu”: Kajian Semantik’, *Jurnal Lingua: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 3.1 (2021), 42
<<https://doi.org/10.33477/lingue.v3i1.1883>>
- Ma’luf, Fr. Louis, and Fr. Bernard Tottel, ‘Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A’lām al-Juz al-Tsānī’ (Dar el-Machreq)
- Mabaquiao, Napoleon M, ‘Speech Act Theory: From Austin to Searle’, *Augustinian: A Journal for Humanities, Social Sciences, Business, and Education*, 19.1 (2018), 19
<<https://www.researchgate.net/publication/353274370>>
- Machali, Rochayah, *Pedoman Bagi Penerjemah*, I (Bandung: Kaifa, 2009)
- Mahayana, Maman S., *Kitab Kritik Sastra*, 1st edn (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)
- Mahfudz, Najib, *Al-Lish wa al-Kilaab*, 9th edn (Mesir: Dar al-Syuruq, 2015)
- Muchtar, Muhizar, *Basic Theory of Translation*
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Kedua (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997)
- Munday, Jeremy, *Introducing Translation Studies Theories and Application*, II (Prancis: British Library Cataloguing in

Publication Data, 2008)

Munip, Abdul, *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia (Studi Tentang Penerjemahan Buku Berbahasa Arab di Indonesia 1950-2004)*, 1st edn (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010)

Nababan, M. Rudolf, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*, III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Newmark, Peter, *A Textbook of Translation* (London: Prentice Hall International, 1988)

Nisa', Umami Choirun, Imroatus Shalihah, and Nur Qomari, 'Analisis Metode Penerjemahan dalam Teks Terjemahan Novel Al-Liṣ wa al- Kilāb Karya Najib Mahfuz', *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9.1 (2023)

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)

Permana, Sudarya, 'Sekilas "Kritik Terjemahan"', 2015 <<https://stomatarawamangun.wordpress.com/2015/11/01/sekilas-kritik-terjemahan/>>

Sandra, Bella, Merry Choironi, and Isnaini Rahmawati, 'Kecemasan Dasaar Pada Tokoh Utama dalam Novel Al-Liṣ wa al- Kilāb Karya Naguib Mahfouz', *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 4.1 (2023)

Suryatno, Joko, *Pencopet dan Kelompok Begundal* (Yogyakarta: Mitsaq, 2000)

Webster, Merriam, 'Dictionary by Merriam-Webster'

Wehr, Hans, 'A Dictionary of Modern Written Arabic' (New York: Spoken Language Service, Inc., 1976)

Yang, Ming, and Xing Fu, 'Analysis of Translation Criticism and Its Development', *Francis Academic Press*, 2022, 184–88
<<https://doi.org/10.25236/etmhs.2022.041>>

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017)

Website, Berita, dan Artikel

Adabiatarab.com, 'Al-Ma'nā wa al-Syarḥ: 'Ibārah Mishriyah',
Adabiatarab.Com, 2022
<<https://adabiatarab.com/articles/23991/>-ماهو-معنى-العبارات-يا-
<خير-في-اللهجة-المصرية-وماهو-تفسير-العبارات-يا-خير-في-اللهجة-المصرية
[accessed 7 January 2024]

Admin, 'Wow, Khasiat Cacing Tanah Kalahkan Obat',
Zonasultra.Id, 2015 <<https://zonasultra.id/wow-khasiat-cacing-tanah-kalahkan-obat.html>> [accessed 9 December 2023]

- Administrator, 'Mitologi Kumbang Scarab, Binatang Suci Mesir Kuno yang dihubungkan dengan Dewa Matahari', *Fakta dan Mitos*, 2022
 <<https://fadami.indozone.id/news/441352263/mitologi-kumbang-scarab-binatang-suci-mesir-kuno-yang-dihubungkan-dengan-dewa-matahari>> diakses pada tanggal 30 Oktober 2023.> [accessed 30 October 2023]
- Fadhilah, Hanny Nur, 'Fakta Agama di Mesir Kuno dan Hewan-Hewan yang dianggap Keramat', *National Geographic Indonesia*, 2023
 <<https://nationalgeographic.grid.id/read/133765468/fakta-agama-di-mesir-kuno-dan-hewan-hewan-yang-dianggap-keramat?page=all>> [accessed 9 December 2023]
- Friends, Blibli, 'Antonim Licik dalam Bahasa Indonesia dan Contoh Kalimatnya', *Blibli Friends*, 2023
 <<https://www.blibli.com/friends/blog/antonim-licik-09/>> [accessed 2 January 2024]
- Indonesia, CNN, 'Kawanan Anjing Liar Kuasai Jalanan di Mesir', *CNN Indonesia*, 2019 <<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190129122952-269-364677/kawanan-anjing-liar-kuasai-jalanan-di-mesir>> [accessed 30 October 2023]
- JW.Org, 'Ular dalam Ibadat—Dahulu dan Sekarang', *JW.Org*, 2010
 <<https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/g201003/Ular>>

-dalam-Ibadat-Dahulu-dan-Sekarang/> [accessed 21 December 2023]

Luna, 'Arti Kata Man of the Hour', *Lambeturah*
<<https://lambeturah.id/arti-kata-man-of-the-hour-adalah-kamus-inggris-indonesia/>> [accessed 30 December 2023]

Metroagc.com, 'Arti Kata Sundal: Tafsir, Makna, dan Penggunaannya', *Metroagc.Com*, 2023
<<https://www.metroagc.com/2023/07/arti-kata-sundal-tafsir-makna-dan.html#:~:text=Namun%2C seiring perkembangan zaman%2C kata sundal kerap digunakan,bergaul dengan banyak pria atau sering berganti-ganti pasangan.>> [accessed 2 January 2024]

Reese, Stephen, 'Simbol Kumbang-Bagaimana Kumbang Kotoran Menjadi Simbol Mesir yang Paling Populer', *Avareurgente*, 2023
<<https://avareurgente.com/id/simbol-kumbang-bagaimana-kumbang-kotoran-menjadi-simbol-mesir-yang-paling-populer>> [accessed 30 October 2023]

Soejoethi, Istihanah, '7 Arti Mimpi Kalajengking, Ternyata Sebuah Peringatan!', *Orami*, 2020
<<https://www.orami.co.id/magazine/arti-mimpi-kalajengking>> [accessed 9 December 2023]

Tanhati, Sysilia, 'Anjing, Sahabat Orang Mesir Kuno yang diasosiasikan dengan Anubis', *National Geographic Indonesia*, 2023

<<https://nationalgeographic.grid.id/read/133637998/anjing-sahabat-orang-mesir-kuno-yang-diasosiasikan-dengan-anubis?page=all>> [accessed 30 October 2023]

Verianty, Woro Anjar, 'Papyrus Mesir Kuno Gambarkan Lusinan Ular Berbisa, Termasuk Ular Langka Bertaring 4', *Liputan 6*, 2023 <<https://www.liputan6.com/hot/read/5437696/papyrus-mesir-kuno-gambarkan-lusinan-ular-berbisa-termasuk-ular-langka-bertaring-4?page=4>> [accessed 21 December 2023]

Zulfikar, Fahri, 'Bukan Makian, Ini Sejarah Awal Kata Bajingan dan Arti Sebenarnya', *Detik.Com*, 2023 <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6857227/bukan-makian-ini-sejarah-awal-kata-bajingan-dan-arti-sebenarnya#:~:text=Bajingan artinya sopir atau pengendali dari moda transportasi,apa yang dimaknai sekarang sebagai makian atau umpatan.>> [accessed 30 December 2023]